

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat penerapan dari *community of practice* dalam kalangan kelompok jurnalis olahraga. Peneliti melakukan penelitian ini dengan alasan bahwa pandemi Covid-19 yang sempat melanda secara global dapat berdampak dalam merubah pola kerja dari jurnalis olahraga di Indonesia. Dengan konsep *community of practice* oleh Wenger (1998), peneliti mencoba untuk melihat implementasi dari konsep tersebut terhadap pola kerja jurnalis olahraga di Indonesia pada masa *new normal*.

Berdasarkan hasil temuan dan olahan data yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara dan observasi, penelitian ini menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang telah peneliti ajukan di awal penelitian. Dari hasil penelitian ini, implementasi dari konsep *community of practice* terlihat dalam kelompok kalangan jurnalis olahraga.

Dari aspek *domain* dalam CoP, jurnalis olahraga mengidentifikasi pekerjaan mereka sebagai seseorang yang melakukan liputan yang berkaitan dengan event-event olahraga. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa faktor dari adanya kepentingan yang sama dalam bekerja dan rasa saling membutuhkan antar jurnalis dapat menjadi pemersatu dari kelompok jurnalis olahraga. Selain itu, selama menjalani pekerjaan sebagai jurnalis olahraga, mereka merasa senang dan bangga dapat berinteraksi dengan tokoh olahraga yang terkenal selama menjalani liputan. Meskipun demikian, jurnalis olahraga terkadang merasa bahwa waktu mereka untuk berkumpul bersama dengan keluarga juga harus terpotong akibat kesibukan mereka sebagai jurnalis olahraga. Selain itu, hal lain yang menjadi perhatian tersendiri bagi jurnalis olahraga adalah rentannya muncul cabang olahraga-

olahraga baru yang membuat seorang jurnalis olahraga perlu untuk mengikuti perkembangan terbaru dari cabang-cabang olahraga yang diliput.

Dari sisi *community* dalam CoP, praktik saling berbagi bahan liputan antar jurnalis menjadi cara bagi jurnalis olahraga di Indonesia untuk bekerja dalam kelompok jurnalis olahraga. Hal tersebut dinilai dapat memupuk rasa saling percaya (*trust*) dan saling mendukung (*support*) antar jurnalis olahraga. Selain itu, jurnalis olahraga juga dipertemukan secara virtual melalui grup WhatsApp yang dibentuk oleh federasi atau badan olahraga tempat biasanya jurnalis tersebut melakukan liputan dan mengumpulkan informasi. Dalam grup WhatsApp tersebut, jurnalis olahraga dapat saling berinteraksi seperti bertanya dan berdiskusi satu sama lain terkait topik olahraga yang mereka liput. Adapun komunitas-komunitas jurnalis olahraga melangsungkan pertemuan antar jurnalisnya pada momen-momen tertentu, misalnya buka puasa bersama. Namun, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, jurnalis olahraga di Indonesia belum bisa memberikan komitmennya yang penuh dengan rekan-rekan jurnalis olahraga lain, di mana mereka cenderung lebih memilih untuk menegakkan komitmen mereka dengan media tempat mereka bekerja.

Peneliti juga melihat bagaimana implementasi dari konsep *community of practice* melalui aspek *practice* dalam konteks kondisi ketika *new normal*. Dalam aspek ini, peneliti melihat bahwa terdapat proses saling belajar dalam kelompok jurnalis olahraga. Biasanya proses pembelajaran (*learning cycle*) antar jurnalis olahraga terjadi ketika mereka ditugaskan untuk meliput cabang olahraga yang mereka belum begitu kenal. Jurnalis olahraga akan mencari rekan jurnalis olahraga yang lebih senior untuk bertanya dan juga berdiskusi tentang cabang olahraga yang belum dipahami tersebut. Selain itu juga, perubahan dalam jurnalisme olahraga yang dirasakan selama bekerja adalah jurnalis perlu untuk selalu mengikuti perkembangan aturan-aturan olahraga, baik cabang olahraga lama maupun baru. Perubahan lain yang dirasakan adalah jurnalis olahraga harus lebih

ekstra dalam memikirkan tema tulisan apa yang akan menjadi berita, di mana jurnalis merasa perlu memberi perspektif lain kepada pembacanya. Adapun jurnalis olahraga juga merasakan perubahan di mana mereka sedikit lebih susah dalam menghubungi narasumber untuk diliput akibat pandemi Covid-19 yang sempat melanda. Penelitian ini juga menghasilkan beberapa aspek yang harus dipenuhi oleh jurnalis olahraga di masa sekarang adalah kemampuan riset dan analisis yang tinggi, kemauan diri untuk mengembangkan diri dengan perkembangan olahraga, pemahaman cabang olahraga yang baik, dan daya tahan tubuh yang prima selama menjalankan pekerjaan sebagai jurnalis olahraga.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Sebagai peneliti yang benar-benar baru memulai sebuah penelitian, peneliti merasa bahwa terdapat keterbatasan-keterbatasan tersendiri dari menjalankan penelitian ini. Penelitian yang telah peneliti bangun saat ini terbatas pada jumlah informan penelitian, dimana hanya terdapat satu jurnalis dari masing-masing platform media yang berbicara mengenai pengalaman dan implementasi dari konsep *community of practice* yang dilakukan dalam setiap media, sehingga belum tentu dapat mewakili secara keseluruhan dari kelompok jurnalis olahraga.

Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya yang ingin membahas topik ini dapat lebih memperluas jangkauan jurnalis olahraga yang ada dan tidak terbatas pada satu orang jurnalis dari setiap platform media yang ada. Penerapan metode kuantitatif dalam penelitian topik selanjutnya dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi peneliti selanjutnya apabila ingin mengembangkan penelitian ini, seperti bagaimana pengaruh dari penerapan CoP terhadap pola kerja jurnalis dari kanal dan media apapun secara menyeluruh dengan menggunakan metode survei. Metode kuantitatif dalam penelitian berkaitan dengan jurnalisme dan konsep

community of practice dapat memberikan warna tersendiri, mengingat penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif. Konsep dari *Community of Practice* sendiri juga dapat menjadi referensi teori dan konsep yang bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya bila ingin meneliti kelompok jurnalis lain selain jurnalis olahraga, di mana pola kerja dari jurnalis setiap *desk* dalam redaksi pasti memiliki perbedaan tersendiri, terutama setelah aktifitas dalam jurnalisme secara menyeluruh sempat terdisrupsi akibat pandemi Covid-19 yang melanda. Sementara itu, penelitian tentang jurnalisme dan konsep CoP dari sisi perubahan digitalisasi teknologi juga menjadi salah satu rujukan saran bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang jurnalisme dari kaca mata *community of practice*.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat implementasi dari konsep *community of practice* dalam lingkup jurnalis olahraga di Indonesia saat masa *new normal*. Implementasi praktik dari CoP ini sendiri dinilai dapat menjadi gambaran bagaimana pola kerja dari jurnalis olahraga di Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan pada media-media berita Indonesia, khususnya kanal olahraga, untuk dapat menyusun *standard operating procedur* (SOP) bagi jurnalis-jurnalisnya untuk dalam menjalankan liputan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, di mana konsep CoP menjadi landasan utama di dalamnya. Hal tersebut dapat dipertimbangkan karena praktik dari *community of practice* sendiri berguna dan dapat diterapkan dalam segala situasi, dimana kondisi dan situasi dapat berubah kapan saja.